



Nilai Edukatif dalam Novel *Children Of Heaven* Karya Enang Rokajat Asura untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Elisabet Mangera¹, Bambang Yulianto², Heny Subandiyah³, Tensoe Tjahjono⁴

¹Universitas Kristen Indonesia Toraja

^{2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

Email: elisabethmangera@ukitoraja.ac.id, bambangyulianto@unesa.ac.id,
henysubandiyah@unesa.ac.id, tesngsoetjahjono@unea.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Mei 2021

Direvisi: 30 Juni 2021

Dipublikasikan: Juni 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5083705

Abstract:

The purpose of this study was to describe the educational value contained in the novel Children of Heaven by Enang Rokajat Asura. The type of research used is a qualitative type of literature. Research data sourced from the novel Children of Heaven. Furthermore, the data were analyzed using an objective approach. The method used in this research is content analysis using reading and note-taking techniques. The results showed that the Children of Heaven novel contains educational values (1) the value of love, (2) the value of dependability, (3) the value of simplicity, (4) the value of cooperation, (5) the value of happiness. The results of this study are expected to increase knowledge about the educative values contained in the novel so that it can foster critical literacy and as the relevance of Indonesian language teaching materials for seventh grade junior high schools.

Keywords : *Educational value, critical literacy, Children of Heaven novel*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha dalam membentuk dan meningkatkan kualitas karakter pada diri seseorang yang dicerminkan dalam perilaku, sikap dan moral seseorang. Penerapan nilai-nilai edukatif

diintegrasikan dalam kurikulum 2013 untuk pembangunan karakter yang merupakan upaya pemerintah. Penerapan pendidikan bermuatan nilai edukatif dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang

berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Suatu lembaga pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas namun harus memiliki budi pekerti dan akhlak mulia. Penerapan nilai edukatif menjadi salah satu tanggungjawab bagi lembaga pendidikan. Nilai edukatif akan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan nilai-nilai edukatif pada pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun literasi kritis. Literasi kritis adalah perpaduan antara keterampilan berpikir kritis dan keadaan sosial, politik, bahasa dan kekuasaan Freedma (dalam Priyatni, 2010: 28).

Salah satu cara mengajarkan literasi kritis yaitu melalui pembelajaran sastra, guru dapat dapat mengasah kepekaan rasa, imajinasi dan daya kritis siswa melalui karya sastra. Literasi kritis tidak hanya sekedar menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis tetapi juga melatih untuk menjadi seseorang kritis dalam segala konteks informasi yang diterimanya (Pratiwi dan Istanti, 2020). Menurut Noor (2005:13) mengemukakan karya sastra merupakan struktur dunia rekaan yang mengacu kepada realitas dalam dunia nyata. Karya sastra diciptakan tidak hanya sekedar untuk dinikmati tetapi juga untuk dipahami dan diambil manfaatnya yakni berupa nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat. Kita tidak bisa menolak untuk menghargai karya sastra, hanya karena kita tidak percaya bahwa sastra memiliki suatu “nilai estetis” puncak yang tidak dikurangi. Berdasarkan suatu sistem nilai yang “nyata” dan final, kita bisa membagi atau memberi karya seni tertentu atau seni pada umumnya, “sepotong” atau sejumlah nilai (Wellek dan Warren 2014). Novel merupakan karya sastra yang dipilih sebagai bahan kajian dalam artikel ini.

Sumarjo (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2010: 47) menjelaskan novel adalah produk masyarakat. Novel berada dimasyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat. Selanjutnya Nurgiyantoro (2013: 18) menjelaskan mengenai novel yang berkembang dari dokumen- dokumen yang bersifat mimesis. Novel sebagai bentuk karya fiksi, menyajikan sejumlah khazanah dan membentuk dunia sendiri (Sunata & dkk, 2014). Novel memiliki peran sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan nilai-nilai moral kepada pembacanya (Wicaksono & dkk, 2014). Novel biasanya dijadikan sebagai bahan bacaan, namun selain itu novel juga dapat menjadi materi dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak hanya membuat peserta didik mengenal, memahami serta menghafal konsep dasar sastra dan sejarah sastra melainkan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa lewat pembelajaran sastra untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan (Pratiwi & Istanti, 2020). Materi ajar yang inovatif tentu dapat menggali potensi siswa, menambah wawasan siswa dan memotivasi siswa untuk berkembang. Muatan materi ajar yang inovatif dan interaktif dapat merangsang minat belajar siswa karena kualitas pendidikan dapat dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran, keberhasilan siswa menguasai materi yang diajarkan dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Istanti, 2020).

Sebagai materi ajar, novel dalam pembelajaran sastra di kelas VII pada KD 3.10 menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Setelah membaca novel yang disajikan, siswa diharapkan dapat pengalaman dari setiap nilai yang dijumpainya. Melalui nilai-nilai yang ditemukan dapat menjadi pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerolehan nilai edukatif oleh siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa dan dapat menumbuhkan pemikiran kritis tentang pengetahuan yang baru. Untuk dapat menyaring berbagai informasi yang terdapat di berbagai teks yang dibaca supaya tidak menerima begitu saja sebuah kebenaran namun mampu memahami realitas sosial secara lebih kritis dan tepat. Nilai-nilai edukatif itu ketika digali dan diajarkan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki budi pekerti dan menjadi pribadi yang mampu menghadapi setiap masalah dengan baik.

Jenis karya sastra yang diajarkan kepada siswa dijenjang pendidikan SMP sesuai yang terdapat dalam kurikulum 2013. Keberhasilan suatu pembelajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh kecermatan guru dalam memilih materi ajar yang relevan agar dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini akan mengkaji novel *Children of Heaven* karya Enang Rokajat Asura untuk membangun literasi kritis serta relevansinya sebagai materi ajar bahasa Indonesia SMP kelas VII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kepustakaan dengan metode analisis isi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik novel. Dalam penelitian ini digunakan teknik baca dan teknik catat. Data dari novel ini berupa kata, frase, kalimat, yang mengandung nilai edukatif dan memiliki relevansi sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Instrumen penelitian

adalah peneliti sendiri dengan mengetahui isi novel yang dicatat dalam alat bantu korpus data. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis interaktif dari Miles & Huberman (1992) yang meliputi empat komponen utama yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel yang *Children of Heaven* mengisahkan tentang seorang anak yang berusia 9 tahun bernama Ali, yang berusaha mendapatkan sepatu baru untuk adiknya yang bernama Zahra. Sepatu Zahra hilang setelah Ali pergi ke pasar untuk memperbaikinya dan akhirnya Zahra memakai sepatu Ali, beruntung karena Ali masuk siang ke sekolah sehingga mereka saling bergantian. Ali selalu terlambat ke sekolah dan biasanya ditegur oleh kepala sekolah sehingga tak jarang kepala sekolah menghukumnya. Kehidupan mereka yang pas-pasan dan semakin sulit karena ibunya sakit kanker sehingga gaji yang didapatkan ayahnya banyak dikeluarkan untuk biaya berobat ibunya.

Ali mengikuti lomba lari karena mendapatkan informasi bahwa hadiah ketiga adalah sepatu sehingga dia berniat mendapat juara ketiga bukannya juara satu, tetapi pada akhirnya dia mendapat juara satu. Ali tidak senang karena mendapat juara satu karena dia ingin nomor tiga supaya mendapat sepatu untuk adiknya Zahra. Hal inilah yang menjadi ketakutan Ali karena dia sudah berjanji kepada adiknya untuk mendapatkan hadiah sepatu. Bayang-bayang Zahra yang sedih selalu menghantui Ali.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Children of Heaven* karya Enang Rokajat Asura yaitu: tema yang terdiri dari dua tema, pertama tema mayor yaitu kehidupaan sosial dan kedua tema minor

dalam novel yaitu kesabaran dan kasih yang tulus.

Alur yang digunakan dalam novel *Children of Heaven* adalah alur maju. Ada tiga tahap yaitu pengenalan, pertikaian, dan peleraian. Alur digunakan dalam novel untuk mempermudah pembaca memahami isi cerita dari novel.

Tokoh dalam novel *Children of Heaven* terdiri atas dua tokoh yaitu tokoh utama dan tambahan. Pertama, tokoh utama adalah (1) Ali digambarkan sebagai kakak yang pintar, rajin, dan bertanggungjawab; (2) Zahra merupakan gadis yang cantik, rajin, dan cerdas, dan suka membantu pekerjaan rumah. Kedua, tokoh tambahan yang terdapat dalam novel yaitu (1) Pak Arman digambarkan sebagai ayah yang penyayang keluarga dan bertanggungjawab; (2) Ibu Ali digambarkan sebagai sosok yang menyayangi keluarganya, tegar dalam menghadapi masalah; (3) adik bayi digambarkan sebagai anak yang tenang; (5) Haji Dulsomad digambarkan sebagai sosok yang suka mengintimidasi, sombong, pemaarah, dan tidak peduli terhadap sesama; (6) Pak RT dan ibu RT digambarkan sebagai sosok yang peduli terhadap tetangga dan suka menolong; (7) guru merupakan sosok penyemangat dan memiliki rasa kepedulian; (8) Sosok kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang disiplin dan motivator bagi siswanya; (9) penjual sayur digambarkan sebagai sosok pemaarah dan tidak peduli terhadap orang lain; (10) Alireza sosok periang dan muda bergaul; (11) Kakek Alireza digambarkan sebagai sosok suka menolong; (12) Nabila juga sebagai tokoh tambahan yang digambarkan sebagai anak yang cantik, baik, dan muda bergaul.

Latar atau setting yang digunakan penulis dalam novel (1) latar tempat yang digunakan adalah sekolah, gang, rumah, pasar; (2) latar waktu terjadi pada pagi,

siang, dan malam hari; (3) latar suasana digambarkan melalui suasana sedih ketika Zahra kehilangan sepatunya, pada waktu ibunya sakit, dan ketika Ali tidak dapat memenangkan juara tiga dalam perlombaan lari; latar suasana senang ketika Zahra dijanjikan oleh ayahnya untuk dibelikan sepatu.

Nilai edukatif yang ditemukan dalam novel *Children of Heaven* bersumber dari nilai edukatif yang disampaikan Tillman (2004: xx) nilai edukatif ada 12 macam antara lain kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan. Berdasarkan hasil penelitian tidak semua nilai edukatif yang ditemukan Tilman terdapat dalam novel *Children of Heaven*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas nilai-nilai edukatif yang menonjol yaitu nilai cinta, tanggung jawab, kesederhanaan, kerjasama, kebahagiaan.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap novel berdasarkan teori yang dikemukakan Tilman ada 5 macam antara lain nilai cinta, tanggung jawab, kesederhanaan, kerjasama, dan nilai kebahagiaan.

a. Nilai cinta

Cinta merupakan ungkapan hati yang tulus sehingga dapat tercipta hubungan batin yang kuat dan erat satu dengan yang lainnya. Cinta juga merupakan luapan perasaan seseorang dalam bentuk perhatian dan perlindungan terhadap orang yang dicintai. Berikut adalah beberapa nilai cinta yang membangun novel *Children of Heaven* yang digambarkan oleh tokoh Arman yang sangat mencintai anak-anaknya sebagai bentuk perhatian dan rasa sayang. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Kau juga boleh punya keinginan untuk ganti sepatu, Ali!” Arman mengingatkan, Ia tak ingin terkesan tidak adil dalam urusan kasih sayang kepada anak-anaknya (COH, 2008: 87)”.

Kutipan di atas menggambarkan nilai edukatif cinta terhadap anak-anaknya. Rasa cinta itu ditunjukkan oleh Arman sebagai seorang ayah yang mencintai anak-anaknya tanpa pilih kasih, sehingga cinta dan sayangnya selalu adil sebagai bentuk perhatian dan perlindungan untuk anak-anaknya. Cinta merupakan prinsip untuk menciptakan hubungan yang dalam dan mulia. Cinta adalah kesadaran yang tidak egois dan mencintai dirinya sendiri. Kasih sayang merupakan bagian dari cinta yang menganjurkan untuk saling mengasihi sesama. Dengan saling mengasihi dan mencintai dengan tulus akan dapat memberikan kebaikan, pemeliharaan, persahabatan, dan pengertian untuk melenyapkan kecemburuan serta menjaga tingkah laku (Tillman 2004: 66).

b. Nilai Tanggungjawab

Tanggungjawab dalam novel *Children of Heaven* digambarkan sebagai anak yang berbakti kepada orang tua dan mampu mengabdikan dirinya ke dalam pendidikan. Dalam novel *Children of Heaven* terdapat beberapa nilai tanggung jawab yang dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Betapa membanggakannya seusia dia yang belum genap tujuh tahun, sudah bisa mengerjakan pekerjaan perempuan dewasa dari mulai menjerang air, membuat teh manis kesukaan ayah, meninabobokan adinya sampai mencuci piring.”

Nilai edukatif tanggung jawab dalam kutipan di atas menggambarkan tanggung jawab sebagai seorang anak perempuan yang memiliki kewajiban membantu orang tua meskipun masih kecil namun pekerjaan orang dewasa boleh dikerjakan karena adanya rasa tanggung jawab yang ditanamkan oleh orang tuanya kepada anak-anaknya. Nilai tanggung jawab juga digambarkan dalam kutipan di bawah ini.

“Ali duduk. Seorang temannya memberi isyarat. Selepas sekolah nanti, katanya, teman-temannya mau latihan. Ali menggeleng, Ia tidak mungkin ikut latihan. Ibunya sedang sakit, tentu pekerjaan rumah tak mungkin dikerjakan Zahra sendirian (COH, 2008: 99).”

Dari kutipan di atas nilai tanggung jawab digambarkan dalam diri Tokoh Ali yang memiliki sikap tanggung jawab terhadap keluarganya, meskipun Ali diajak untuk latihan bola bersama temannya namun dia tidak mau ikut karena pekerjaan rumah yang harus diselesaikan bersama adiknya sebagai bukti tanggungjawabnya sebagai anak untuk membantu orang tuanya. Menurut Dyanasta (2015: 137) Tanggungjawab merupakan nilai lebih yang menjadi indikator penting dalam diri seseorang. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggungjawab biasanya seseorang akan ceroboh.

c. Nilai Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan gaya hidup yang tidak mewah namun selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Kesederhanaan juga digambarkan melalui rasa syukur terhadap Tuhan atas nikmat yang dianugerahkan. Nilai kesederhanaan dalam novel terdapat dalam kutipan di bawah ini.

“Ali bisa merasakan tembus langsung terasa ke bawah telapak kakinya. Kadang terasa sakit. Telapak kakinya sudah terlihat merah-merah luka. Tapi Ali tak pernah malu. Tidak pula berkeluh kesah sama saja dengan menambah penderitaan orang tuanya. Ali tahu persis, untuk sebuah sepatu murah saja harus menunggu awal bulan, itupun kalau pengajuan kredit ke koperasi ayahnya berhasil dikabulkan. Kalau tidak, mana mungkin bisa beli sepatu (COH, 2008: 25).”

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Ali yang hidup dalam kesederhanaan, Ali selalu menggunakan sepatu yang sudah rusak ke sekolah. Ia tidak pernah memaksakan orang tuanya untuk membelikan sepatu yang baru. Secara tidak langsung gambaran kehidupan Ali yang sangat sederhana itu mengajarkan kita untuk senantiasa bersyukur terhadap apa yang Tuhan berikan. Menurut Ananda & dkk (2018) kesederhanaan merupakan properti, kondisi, atau kualitas ketika segalanya dapat dipertimbangkan untuk dimiliki. Kederhanaan biasanya berhubungan dengan beban yang diletakkan kepada seseorang yang mencoba untuk menjelaskan atau menjalaninya.

d. Nilai Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mengerjakan pekerjaan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Nilai kerjasama dalam novel *Children of Heaven* terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Zahra memang perlu bantuan. Sore itu Zahra sedang menjerang air untuk mandi adik bayinya. Ali sendiri tak ada kerjaan selain membantu Zahra. Ibu masih

juga terbaring tak bersemangat di tempat tidur. Tapi menurut Zahra, sekalipun ibu sakit, ibu tak pernah lupa untuk memasak (COH, 2008: 104).”

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kerjasama dibangun dalam keluarga. Tokoh ibu Ali tetap mengerjakan pekerjaannya sedangkan tokoh Ali dan Zahra membantu ibunya untuk meringankan pekerjaan rumah tangga. Nilai kerjasama sangat baik ditanamkan orang tua dan guru kepada anak-anak sejak dini supaya kelak mereka dapat melakukan pekerjaan secara bersama-sama sehingga pekerjaan yang terasa berat dapat menjadi ringan. Menurut Tillman (2004: 162) terjadi saat orang bekerja secara bersama untuk mencapai tujuan bersama.

e. Nilai Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan perasaan yang selalu ditandai dengan kesenangan, kenikmatan, kepuasan atau kegembiraan. Hal ini ditandai dalam kutipan di bawah ini.

“Zahra ada kabar baik?” Cerita Ali dengan seyum mengembang. Wajahnya terlihat masih memerah karena masih capek sehabis dites lari, ditambah dari sekolah ke rumah, Ali juga berlari. “Sepatu olaraga, tapi aku harus jadi juara tiga!” kata Ali bersemangat, juara tiga...? Kamu pasti senang dapat hadiah ketiga sepatu dan liburan (COH, 2008: 248).”

Pada kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Ali senang dan gembira karena memimpikan untuk mendapatkan hadiah sepatu dan liburan dalam lomba lari yang akan diikuti dan hadiah sepatu akan diberikan kepada adiknya. Tokoh Zahra adik Ali juga sangat senang karena memimpikan untuk

mendapatkan sepatu baru. Senada dengan apa yang disampaikan Tillman (2004: 162) mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan keadaan damai di mana tidak ada kekerasan. Kebahagiaan didapat melalui murni dan tidak egoisnya, sikap serta tindakan. Nilai membantu orang mengukur prioritas dan membiarkan ukuran yang aktif dan preventif digunakan pada waktu yang tepat.

Relevansi novel *Children of Heaven* terhadap Materi Ajar Bahasa untuk SMP Kelas VII, dengan kriteria penggunaan materi ajar novel pada penelitian yang disesuaikan dengan kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman dalam novel.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Children of Heaven* adalah novel yang dengan kualitas yang baik karena memiliki ciri-ciri tentang tema kehidupan sosial yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan ada pembaharuan untuk menumbuhkan literasi kritis, bahasa yang mudah dipahami, dan memiliki fungsi sosial. Pada novel *Children of Heaven* telah memenuhi unsur intrinsik novel yaitu tema, alur, tokoh/penokohan, dan latar/setting.

Nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Children of Heaven* adalah (1) Nilai cinta; (2) Nilai tanggungjawab; (3) Nilai kerjasama; (4) Nilai kesederhanaan; (5) Nilai kebahagiaan. Nilai edukatif dalam novel *Children of Heaven* sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai materi ajar bagi siswa SMP kelas VII karena memiliki relevansi dengan nilai edukatif yang bersifat universal berdasarkan aspek latar belakang budaya siswa, aspek psikologi siswa, aspek nilai dalam novel dan aspek keragaman karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D.A.D.N & Dkk. (2018). Nilai Sosial dalam Novel Karya Oka Rusmini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7 (2), 1-7.
- Asura, E.R. (2008). *Children of Heaven*. Surabaya: Edelweiss.
- Dyanasta, Royen. (2015). *Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa*. *Jurnal Psikopedagogi*, 4(2), 136-142.
- Miles, Matthew B, & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (diterjemahkan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Noor, Redyanto. (2005). Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, Wijaya Heru, dan Wahyuningtyas, Sri. (2010). Pengantar Apresiasi Prosa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sunata, Y. N. & Dkk. (2014). Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (relevansinya dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1 (3). 583-593.
- Tillman, Diane. (2004). Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa Muda. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pratiwi, Intan & Istanti, Wati. (2020). Analisis Edukatif dalam Novel Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) karya Veronica Widyaastuti untuk Membangun Literasi (*Kristis serta*

- Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9 (2), 105-108.
- Priyatni, E.T. (2010). *Membaca Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. (2014). *Teori Kesusastraan*. IKAPI Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono dan Dkk.(2014). *Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8 (1). 47-56.